

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP
KEAGAMAAN PADA ANAK DIDUSUN SAMBIREMBE,
SELOMARTANI KALASAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Disusun Oleh

RIDHA
NIM 12422026

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

NOTAS DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 122/ Dek/60/DAS/FIAI/I/2016

Nama : Ridha
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Keagamaan Pada Anak Di Dusun Sambirembe, Selomartani Kalasan Sleman .

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menganggap skripsi yang telah disusun memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini, semoga dalam waktu dekat ini dapat diujikan dan bersama ini kami lampirkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 februari 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Ridha

NIM : 12422026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Keagamaan pada Anak Di Dusun Sambirembe, Selomartani Kalasan Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis Skripsi ini merupakan hasil plagiat terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia .

Deikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



(Ridha)

HALAMAN PENGESAHAN

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Ridha

Nomor Mahasiswa : 12422026

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap
Keagamaan Pada Anak Di Dusun Sambirem, Selomartani
Kalasan Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan berbagai perbaikan dalam pengajaran skripsi, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Februari 2017



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Januari 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Keagamaan Pada Anak di Dusun Sambirembe, Selomartani, Kalasan, Sleman
Disusun oleh : RIDHA
Nomor Mahasiswa : 12422026

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji I : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI (.....)
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)



Yogyakarta, 19 Januari 2017

Dean

★ YOGYAKARTA ★

Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”, Q.S. A-Tahrim/66: 6

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.” (QS. Al Hijr: 88)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan uswah kita, Nabiullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Haryono. M. Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Junanah, MIS adalah Ketua Jurusan Pai, penulis ucapkan terimakasih atas saran dan dukungan kepada seluruh Mahasiswa PAI UII.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd yang telah bersedia dan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, ilmu, do'a, dan support yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen FIAI UII Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Sri, Alm Pak Idrus, Pak Aden, Pak Junaidi, Pak Pasir, Pak Hajar, Ibu Junana, Pak Nanang, Pak Muzhofar, Pak Imam Mudjiono, Pak Hujair, Ibu Esti yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di FIAI UII, terimakasih untuk semuanya para pahlawan tanpa tanda jasa dan terimakasih telah menjadi inspirasi bagi penulis.

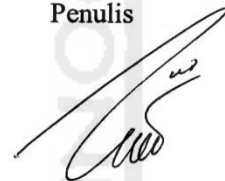
6. Bagian Akademik dan Tenaga kependidikan yang telah membantu proses perkuliahan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang penulis S1 di FIAI UII.
7. Bapak (H.Salamuddin) yang selalu aku hormati dan Ibu (Hj.Yatun Nuryani) tersayang yang telah membesarkan dengan ketulusan cinta dan motivasi terbesar untuk kuat menjalankan hidup, yang mengajari ilmu kehidupan, serta mendidik ku dengan ketulusan dan ketegaran. Kalian memang bukan dari golongan terpelajar, tapi kalian adalah sosok yang lebih berpendidikan dalam mendidik akhlak dan keimanan kami, anak-anak kalian.
8. Abangku tercinta Kamaludin dan Baihaqi serta adikku yang paling kecil Muhammad Fathan yang selalu memberikan dukungan serta doa.
9. Bapak Dukuh, Bpk Rt Serta Bpk Rw yang sudah memberikan izin untuk penelitian di Dusun Sambirembe Selomartani Kec Kalasan Kab Sleman Yogyakarta.
10. Teman – teman seperjuangan Sri Yanti, Tuti Alawiyah, Cici, Dyana, Ratri, Rahma, Elsa, Ifeh, oza dan kiki terimakasih yang sudah menjadi teman baik selama menuntut ilmu di UII.
11. Sahabat ku Sri Yanti dan Evi terimakasih selama ini sudah menjadi sahabat yang selalu memberikan dukungan yang terbaik buat saya.
12. Terimakasih juga kepada Cici dan Eka dalam penyelesaian skripsi ini dengan mudah dalam bantuan kalian dan selalu memberikan dukungan dan tempat syering dalam penyelesaian tugas akhir ini .
13. Keluarga besar PAI 2012 seperjuangan.
14. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbang kasih, yang berupa semangat, saran, kritik dan Do'anya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Urutan ucapan terimakasih ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk memberikan urutan prioritas. Urutan tersebut hanya merupakan persoalan “budaya

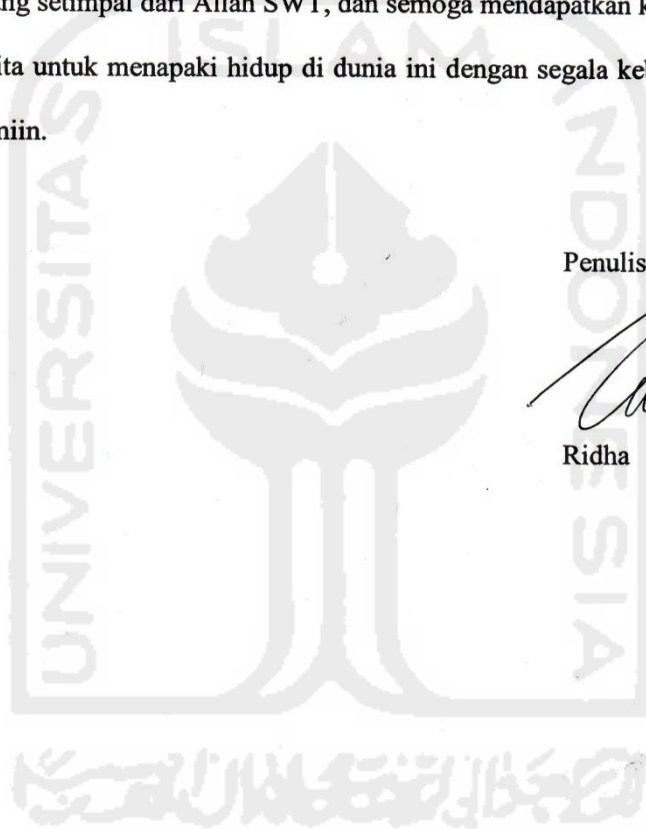
ilmiah” yang berlaku. Bagaimana juga semua kalangan telah memberikan kontribusi kepada penulis, tidak terkecuali dalam penyusunan skripsi ini, sesuai wilayah yang ada pada mereka hanya ucapan terimakasih setidaknya hal terkecil yang bisa penulis berikan kepada mereka di dunia. Sementara apa yang menjadi hak mereka kelak disisi Allah, penulis hanya bisa mendo’akan *jazakumullah ahsanal jaza*.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ridha dan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan segala keberkahan dan iman di hati, Amiin.

Penulis



Ridha



ABSTRAK
**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Keagamaan Pada Anak
Di Dusun Sambirembe Selomartani, Selomartani Kalasan Sleman**

Ridha
12422026

Peran pola asuh orang tua sangat penting bagi anak untuk mendidik dan membimbing sesuai syariat Islam karena orang tua lah yang mengajarkan nilai – nilai yang baik serta selalu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya agar anaknya tumbuh kembang menjadi anak yang berbakti kepada orang tua serta memiliki sikap yang baik terhadap orang lain dan membentuk karakter yang mulia. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Ketika orang tua mengasuh anak dengan pola asuh yang baik sesuai syariat Islam seharusnya sikap keagamaan anak mereka juga sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua mereka. Tetapi dalam hal ini kenyataan penulis jauh dari apa yang seharusnya terjadi. Melihat latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian lebih lanjut. Penulis menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di Dusun Sambirembe, Selomartani Kec Kalasan Kab Sleman Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian sampel karena keterbatasan responden yang jumlahnya kurang dari 50 orang dengan anak – anak laki – laki dan perempuan usianya 6 – 12 tahun dan orang tua. Pengumpulan datanya menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00 untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti. Adapun uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan reabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di Dusun Sambirembe, Selomartani Kec Kalasan Kab Sleman Yogyakarta sebesar 4,1% dan 29,6% dari orang tua karena di pengaruhi adanya minimnya pendidikan, ekonomi serta lingkungan yang ada di masyarakat sambirembe tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pernyataan	i
Halaman Pengesahan	ii
Nota Dinas	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar isi	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KERANGKA TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	13
A. Telaah Pustaka	13
B. Kerangka Teori	16
1. Pengertian Pola Asuh orang tua.....	16
2. Macam Pola Asuh	23
3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua	26
C. Sikap keagamaan	28
1. Pengertian sikap keagamaan	28
2. Faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan.....	32
D. Anak.....	37
E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Desain Penelitian	40
2. Variabel penelitian	40
3. Definisi Operasional	41
B. Subjek Penelitian	42
1. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
2. Subjek Penelitian	42
3. Teknik Pengambilan Sampling Penelitian	43
4. Populasi dan sampel penelitian	43
C. Prosuder Pengumpulan Data.....	44
1. Metode Pengumpulan data.....	44
2. Instrumen penelitian.....	45
3. Uji Validitas	46
a. Pola asuh orang tua	47
b. Sikap keagamaan	47
D. Uji reabilitas.....	48

E. Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Tentang Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	53
1. Tahapan Pelaksanaan	53
2. Seleksi Item	53
3. Hasil Uji Normalitas	60
4. Hasil Uji Linieritas	62
5. Uji Hipotesis	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Diskusi	68
C. Saran	69
Daftar Pustaka	
Lampiran	



BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Hidup didunia ini banyak sekali bergantung pada orang lain apalagi bergantung kepada orang tua kita yaitu ayah dan ibu merekalah yang selalu memberikan kita kasih sayang, penolong disaat sedih maupun senang. Serta orang tualah yang membesarkan kita dari kecil sampai besar tak pernah mengeluh dalam mengasuh anaknya yang ia cintai didalam hidupnya dan orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya, seperti didalam keluarga dan keluarga terdiri dari ayah, ibu, adik, kakak dan abang inilah yang yang memberikan contoh yang baik yang mmbentuk didalam pendidikan keluarga. Selanjutnya didalam lingkungan masyarakat, lingkungan inilah yang mempengaruhi kita berinteraksi satu sama lain dengan adanya lingkungan yang baik dan lingkungan yang tidak baik maksudnya disini yaitu jika lingkungan yang baik terbentuk juga sifat yang baik dan akhlak yang mulia sehingga lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi kehidupan kita. Selanjutnya lingkungan sekolah, ternyata lingkungan sekolah juga mempengaruhi sikap teman dan gurunya, karena didalam sekolah banyak sekali menjadi panutan atau contoh terhadap orang lain. Guru disekolah sebagai pengganti orang tua yang mendidik muridnya serta membimbing ketika salah dan memberikan nasihat kepada muridnya dikala ia salah. Sehingga guru perlu mengawasi disaat sekolah dalam

melihat kondisi yang terjadi disaat sekolah dan guru sebagai tanggung jawab saat disekolah. Tetapi yang sangat berpengaruh adalah teman sebaya yaitu anak – anak yang tingkat kedewasaannya relativ sama. Biasanya cenderung berkelompok dan membentuk kelompok teman sebaya atau yang populer disebut geng. Teman sebaya di sebut juga sahabat atau teman akrab yang memiliki kecocokan yang sama dan teman sebaya bisa jadi bumerang buat kita karena teman sebaya bisa membawa ke arah yang baik atau malah sebaliknya sehingga harus lebih berhati hati dalam memilih teman sebaya atau teman dekat karena teman sebaya sangat berpengaruh dalam tingkah laku, sifat bahkan sikap kepada orang lain dan jika mendapatkan teman yang baik maka tingkah laku baik, sifat baik bahkan sikap menjadi baik pada orang lain bahkan orang tua sendiri dengan orang tua tidak melawan karena memiliki teman yang baik. Tetapi jika mendapatkan teman yang tidak baik suatu saat pasti mengikuti perbuatan yang tidak baik seperti suka berbohong kepada orang tua atau orang lain, iri hati dan lainnya. Sehingga memilih teman sebaya itu penting karena teman sebaya berada didalam kehidupan kita.

Sikap keagamaan terbentuk dalam ibadah seseorang yang memiliki keiman dan religius yang tinggi dan bertaqwa kepada allah. Untuk itu orang tua hendaknya mengajarkan nilai – nilai keislaman didalam diri anak sejak kecil dan membiasakan anak – anak seperti

mengaji, shalat dan mengajarkan puasa serta memiliki moral yang baik kepada lingkungannya karena membentuk sikap yang baik.

Agama merupakan hal yang paling dekat dengan kita dan kehidupan kita dalam berbagai bentuknya. Ritual, semangat, organisasi, dan kelembagaan agama yang lain sangat mudah dapat kita temukan. Termasuk kelembagaan agama adalah para pemuka dan tentunya agama yang masih memegang peranan sangat penting dalam kehidupan beragama itu sendiri. Manusia telah memiliki fitrah untuk beragama dan fitrah tersebut telah melekat dalam diri setiap individu semenjak ia dalam kandungan. Itu sebabnya akan terlalu sulit atau bahkan tidak mungkin bagi manusia untuk tidak beragama meski dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun.

Dalam beragama seseorang dapat saja memiliki orientasi, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda bahkan terhadap agama itu sendiri. Sebaliknya, agama juga dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik secara orientasi, sikap, maupun perilakunya. Dengan demikian, ada hubungan yang tak terpisahkan bagai dua sisi sebuah mata uang antara manusia dan agama.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادِكُمْ وَآهْلِيكُمُ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak

mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”, Q.S. A-Tahrim/66: 6

Pendidikan merupakan basis utama dan strategis dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan dengan pengetahuan tersebut ia mendapatkan pencerahan sehingga mampu mengelola dunia dengan baik sebagai *khalifah*. Karena itulah dalam Islam pendidikan sangat ditekankan dan diutamakan.

Pendidikan tidak hanya sekedar proses transfer pengetahuan, tetapi lebih kepada penanaman nilai-nilai, norma-norma, dan budaya. Dengan demikian, melalui pendidikan diharapkan keluhuran nilai-nilai dan norma-norma dapat terjaga dan dilestarikan. Tetapi di sisi lain ada juga perubahan yang diharapkan melalui pendidikan, yaitu perubahan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup dalam arti yang seluas-luasnya. Begitu penting dan urgennya pendidikan, maka tak mengherankan jika dunia pendidikan mengemban tugas besar. Tidak hanya itu, dapat dikatakan bahwa nasib suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Dan kerana itu Islam memiliki konsep istimewa dalam pendidikan agar tercipta generasi-generasi yang istimewa. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang baik pula. Orang tua merupakan pembentuk kprebadian

anak yang pertama kali, karena orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Menurut Zakiyah Daradjat kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak mereka yang sedang tumbuh. Karena orang tua sudah mendidik anaknya dengan nilai – nilai agama dan mengasuh sepenuh hati. Dan menanamkan sifat atau sikap yang baik baik dalam kehidupan sehari – hari baik pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan keluarga dan berinteraksi dengan teman supaya nilai keagamaannya sudah melekat pada diri anak. Dan mengajarkan sikap yang baik terhadap sesamanya. Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka pada mereka.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak memperoleh pendidikan untuk yang pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Sebagaimana dikemukakan yang diungkapkan oleh (Dra. Kartini Kartono 1992, hlm 19), “keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai mahluk social. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak”.

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu problem yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anaknya yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orangtuanya.

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya bergantung pada proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Keluarga dan masyarakat juga sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerjasama dengan baik dalam mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Keluarga

berperan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Agama merupakan sosialisasi pengalaman iman dalam kehidupan sehari – hari. Pengalaman “ bersentuhan “ dengan yang illahi (allah) di dalam melalui realitas atau kenyataan. Allah yang tidak mungkin di tangkap sepenuhnya oleh kenyataan dunia. Sesuai dengan sejarah pengalaman iman masing – masing agama mempunyai keunikan masing – masing yang tampak dalam simbol yang digunakan untuk berhubungan dengan illahi tersebut. Adapun simbol yang sifatnya terbatas tidak ada simbol yang sepenuhnya mengungkapkan kenyataan illahi yang mampu mengatasi segalanya dan saling memperkaya dan saling menghargai dan menumbuhkan sikap toleransi antara intern beragama dan antar pemeluk agama. Sikap ini perlu di kembangkan mengingat dua hal : pertama, agama merupakan kekuatan dalam sejarah dan kehidupan manusia tidak dapat tertandingi oleh apapun. Minimalnya peran agama, tampak jelas pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum pasal 37 ayat (1) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 bidang mata pelajaran, dimana disana terlihat bahwa pendidikan agama tidak menjadi landasan bagi bidang pelajaran lainnya. Hal ini berdampak pada tidak terwujudnya tujuan pendidikan nasional sendiri, yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia.

Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental. Dan masyarakat adalah sebagian keluarga yang ada didalam lingkungan sekitar yang membentuk persaudaraan satu sama lain dan menumbuhkan rasa sosialisasi yang kuat pada diri orang lain tersebut.

Dan didalam lingkungan masyarakat ada suatu desa yang dinamakan yaitu dusun sambirembe yang sudah mengajarkan sikap – sikap keagamaan yang baik pada lingkungannya jadi masyarakat disini sudah mengerti akan dosanya kepada allah swt tetapi masyarakat disini tetap melakukannya kepada orang lain seperti iri hati, dan gosip sehingga perlu adanya kesadaran dalam diri seorang untuk menjaga sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat. Dan disini ada

kejanggalan yang harus dibenahi pada diri anak bagaimana orang tuanya mendidik serta membimbing sikap dan prilakunya yang baik maka pendidikan didalam keluarga, sekolahan bahkan didalam masyarakat sangat berpengaruh, yang memicu faktor seperti ini adalah kurangnya pendidikan dan sikap keagamaan yang memicu pada manusia.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada sang khalik dan dapat membedakan mana yang haq dan bathil sehingga mencapai hidup yang bhagia baik didunia maupun diakhirat.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melauai pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama sehingga mejadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga orang tua harus mengajarkan agama dari kecil tetapi ada juga yang tidak mengajarkan nilai-nilai keagamaan sehingga anak itu tidak memiliki rasa keagamaan yang kuat dan tidak mengerti tentang agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

- Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak.

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui besarnya pola asuh orang tua dan sikap keagamaan pada anak .

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan mudah. Dan memiliki rasa keimanan yang kuat dan bisa menjadi panutan pada sekelilingnya sehingga orang tua juga dapat menerapkan pola asuh yang baik bagi anaknya dengan berbagai pertimbangan sebagaimana peran orang tua dan sebagai orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar anaknya bisa menjadi anak yang shaleh dan berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi calon orang tua dalam mendidik anaknya dan memberikan contoh yang baik karena mengajarkan anaknya dengan benar, mengajarkan ilmu di dunia maupun di akhirat sehingga seimbang dalam mengajarkan pendidikan yang baik dan bermutu dan sebagai bekal untuk mempraktikkannya sisi positif yang dapat diambil dari penelitian dikeluarga sendiri.

E. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab yang menjadi landasan dasar dan gambaran secara global tentang langkah – langkah penulisan skripsi ini : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang dimaksudkan sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab berikutnya.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis membahas tentang tentang teoritis diantaranya penulis mengambil pembahasan yaitu : (1) pengertian pola asuh tipe dan macam – macamnya, (2) pengertian pola asuh orang tua, (3) pengertian sikap keagamaan, (4) pengertian anak.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika pembahasan

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang laporan – laporan dari hasil penelitian yang meliputi angket serta data yang valid.

Bab V : Penutup

Merupakan akhir dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran – saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah pustaka

Sehingga Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh islami orang tua terhadap perilaku keagamaan anak. Sehingga peneliti dapat menindak lanjuti penelitian sebelumnya yang lebih diarahkan di masyarakat secara langsung.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desy mega sari (2010), dalam skripsinya menulis tentang pengaruh pola asuh islami dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja di dukuh blorong, sidorejo, kemalang, klaten, jawa tengah. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti probabilitas berada dibawah 0,05. Berarti koefisien regresi adalah signifikan sehingga pola asuh orang tua benar – benar berpengaruh terhadap perilaku keagamaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh yuliati (2011), dalam skripsinya menulis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan

siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negri Pakem. Hasil penelitian yang didapat, ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negri Pakem sebesar 9,3%. Sepanjang pengetahuan penulis, kajian – kajian yang telah dilakukan melalui penelitian belum pernah menyentuh hubungan pola asuh islami dengan prilaku keagamaan remaja diluar sekolah sementara yang lain membahas remaja tetapi dilingkup sekolah. Maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah peneliti ini membahas tentang perilaku keagamaan remaja. Sebagaimana Darajat (1982:21) mengemukakan bahwa diantara suasana keluarga yang juga besar pengaruhnya terhadap jiwa remaja adalah keyakinan beragamanya. Dalam pembinaan agama, sebenarnya faktor orang tua sangat menentukan, karena rasa agama, sebenarnya faktor orang tua sangat menentukan, karena rasa agama akan masuk terjalin kedalam pribadi anak bersamaan dengan semua unsur pribadi, dimana unsur pribadi diperoleh melalui pengalaman sejak kecil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Ainayah (2007), dalam skripsinya menulis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa fakultas ilmu agama islam indonesia. Hasil penelitian didapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan spiritual dapat meningkatkan

pemahaman tentang keagamaan yang berdampak pada perilaku yang berupa akhlak, yaitu akhlak terhadap orang lain dan akhlak dalam penampilan diri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2014), dalam sekripsinya menulis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak taman kanak – kanak. Jurusan pendidikan guru taman kanak – kanak, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan mendresipkan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia TK. Hasil dalam penelitian ini masih banyak dapat mempengaruhi kepribadian anak. Namun pola asuh orang tua tetap memegang yang dominan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh frayekti kusuma sari, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian ini digunakan untuk pengaruh variabel yang satu yaitu pola asuh orang tua dengan variabel lainnya. Yaitu pada prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (ppkn) disekolah. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang yang telah diterapkan oleh orang tua kepada anak yaitu terlihat dari hasil yang didapat anak pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Singgih D. Gunarso (2000 : 55) “ pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan”.

Sam Vaknin (2009) mengatakan bahwa “ parenting is interaction between parent’s and children during their care”.

Khon yang dikutip Tarsis Tarmudji menyatakan bahwa “ pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak – anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan–aturan, hadiah maupun hukuman , cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya”.

Pengertian pola asuh orang tua mengandung pengertian :

- a. Interaksi pengasuhan orang tua dengan anaknya.
- b. Sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak – anaknya.
- c. Pola perilaku orang tua untuk berhubungan dengan anak – anaknya.

Pola asuh orang tua adalah suatu hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya yang melibatkan

aspek sikap, nilai, sikap keagamaan dan kepercayaan orang tua sebagai bentuk dari upaya pengasuhan pemeliharaan menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anaknya menuju kedewasaan. Lebih jelasnya, kata Asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan pengarahan orang tua terhadap anak dalam rangka perkembangan anak. Sebagai sebuah interaksi maka akan dengan sendirinya terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi perilaku orang tua.

Menurut Drm. Ahmad Tafsir Seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim –Irwanto pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai – nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak m Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.

Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan

sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kamus bahasa (Depdikbud, 1988 : 54)

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam atau rumah tangga, dalam arti sempit, makna orang tua dalam keluarga adalah ibu dan bapak, yaitu yang memiliki adil langsung atas keberadaan dan kelahirang sang anak. Lebih luas lagi, orang tua bisa berarti siapa saja yang dipercaya untuk berperan sebagai pembimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak yang lazim disebut wali murid. (Poerwadarminta, 1985 : 688)

Mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bila mana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. (Hasyim, 1985 : 86).

Pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak – anaknya. (Nawawi, 1993 : 186) Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak – anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. (Mansur, 2009 : 350).

Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”. [Q.S. (4) : (58)]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ (٢٧) وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ
أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ
فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ
الْعَظِيمِ (٢٩)

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan
Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang
diperpercayaan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S Al – anfal : 27)

Menurut (Djuwarijah:2000) pengasuhan dapat dimaknai sebagai proses interaksi orang tua-anak yang berkelanjutan yang menyangkut pemeliharaan, perlindungan dan pengarahan orang tua terhadap anak dalam rangka perkembangan anak. Sebagai sebuah interaksi maka akan dengan sendirinya memperingati perilaku anak, dan demikian sebaliknya, perilaku yang ditunjukkan anak akan pula mempengaruhi perilaku anak, dan demikian sebaliknya, perilaku yang ditunjukkan anak akan pula mempengaruhi perilaku orang tua.

Casmini (dalam Palupi, 2007:3) menyebutkan bahwa:

Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Menurut Thoha (1996:109) menyebutkan bahwa “Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.” Sedangkan menurut Kohn (dalam Thoha, 1996:110) mengemukakan: Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah

bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Baumrind (dalam Dariyo, 2004:98) membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter (parent oriented)

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak.

Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

2. Pola Asuh Permisif

Sifat pola asuh ini, children centered yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

3. Pola Asuh demokratis

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

4. Pola Asuh Situasional

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Menurut Baumrind (dalam King, 2010:172) bahwa orangtua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara:

1. Pola Asuh Authoritarian

Pola asuh authoritarian merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha.

Orang tua authoritarian secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

2. Pola asuh Authoritative

Pola asuh authoritative mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

3. Pola Asuh Neglectful

Pola asuh neglectful merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua neglectful

mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orangtua dibandingkan dengan diri mereka.

4. Pola Asuh Indulgent

Pola asuh indulgent merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anak - anak mereka melakukan apa yang diinginkan.

2. Macam – macam Pola Asuh

Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Menurut Dr. Baumrind, terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif.

a. *Pola asuh demokratis*

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan

dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur. Namun akibat negatif, anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dan orang tua.

b) Pola asuh otoriter

Dalam kamus Bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang. Menurut Singgih D Gunarsa dan Ny.Y. singgih D.Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua itu tidak segan-segan untuk menghukum anak. Orang tua seperti ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi bersifat satu arah. Orang tua seperti ini tidak memerlukan umpan balik dari

anaknyanya untuk mengerti dan memahami anaknyanya. Ciri-ciri dari pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Anak seolah adalah "robot" yang dikendalikan orang tua, sehingga menjadi kurang inisiatif, merasa takut tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, tetapi disisi lain anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba. Selain itu, anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan, walaupun terkadang hanya untuk menyenangkan orang tua atau suatu bentuk kedisiplinan dan kepatuhan yang semu. Di belakang orang tua, bisa jadi anak akan menunjukkan perilaku yang berbeda.

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknyanya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinyanya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. Dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuhan permisif ini ditandai dengan adanya

kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak mengerti apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak, akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Sifat pola asuh ini, yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang tua

Menurut Hurlock (dikutip dalam Clarissa & Darmalim, 2014), pola asuh orang tua merupakan sebuah interaksi mengenai aturan, nilai, dan norma-norma di masyarakat dalam mendidik, merawat, dan membesarkan anak-anaknya. Sementara itu, Maccoby mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan interaksi

antara orang tua dan anak-anaknya yang meliputi pengekspresian perilaku, sikap, minat, bakat, dan harapan-harapan orang tua dalam mengasuh, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya (Yanti, dalam Jannah, 2012).

Pola asuh berarti interaksi orang tua dengan anak. Dalam interaksi tersebut terdapat penanaman nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat, serta pengembangan minat dan bakat yang dimiliki anak. Pola asuh juga berarti kegiatan orang tua untuk mendidik, merawat, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Untuk membentuk kepribadian anak yang baik, orang tua harus mengasuh anaknya dengan cara yang tepat. Pola asuh otoriter menuntut anaknya untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Akibatnya, anak akan menjadi takut, kurang inisiatif, dan kurang percaya diri dalam melakukan segala sesuatu. Anak akan menjadi bertanggung jawab, percaya diri, dan menghargai orang lain jika diasuh dengan cara otoritatif. Akan tetapi, jika anak tidak dikontrol sama sekali atau kontrol terhadap anak sangat minim, sikap anak akan menjadi manja dan kurang menghargai orang lain. Lain halnya dengan anak yang tidak diberikan pengasuhan yang cukup. Jika anak kekurangan pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan, anak akan memiliki *self esteem* yang rendah.

C. Sikap Keagamaan

a. Pengertian sikap keagamaan

Menurut Jalaludin Rakhmat ada 4 teori mengenai hubungan antara sikap dan tingkah laku:

1). *Reason action model theory*

Menurut teori ini, tingkah laku individu dapat diramalkan dari tujuan tingkah laku yang terbentuk dari: attitude towards the behavior (sejauh mana individu menilai positif atau negatif dari konsekuensi tingkah laku tertentu) dan norma subyektif sejauh mana ia percaya bahwa significant others menyetujui atau menolak tingkah laku tersebut. Contoh: saya akan melakukan tingkah laku tertentu kalau tingkah laku tersebut berdampak positif pada saya dan orang lain menyukai/menyetujui tingkah laku saya tersebut.

2). *Planned behavior theory*

Hampir sama dengan *Reason action model theory* hanya saja menambahkan 1 elemen lain yaitu: persepsi akan kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Intense akan menentukan tingkah laku ditampilkan atau tidak.

3). *Attitude to behavior process model*

Beberapa kejadian dapat mengaktifkan pengetahuan tentang norma social dan sikap sehingga keduanya akan membentuk definisi kita tentang situasi (persepsi) yang akan menentukan tingkah laku yang ditampilkan. Contoh: ketika melihat kecelakaan lalu lintas di jalan, norma social Susi mengenai

tolong-menolong (yang diajarkan sejak kecil) mendorong Susi untuk menolong korban kecelakaan itu.

4). *Balance Theory dan Cognitive Dissonance Theory*

Menurut teori ini tingkah laku dapat mempengaruhi sikap dan sebaliknya sikap dapat mempengaruhi tingkah laku. Perubahan dapat terjadi bila tidak ada konsistensi antara sikap dan tingkah laku. Dalam teori ini, kita sering menyadari ada hal-hal yang tidak sejalan dengan diri kita yang membuat diri kita tidak nyaman (dissonance) untuk itu kita berusaha membuatnya balance lagi melalui dua pilihan: mengubah sikap atau mengubah perilaku. Bila ada situasi yang menekan atau menuntut keseragaman, tingkah laku akan merubah sikap dan bila ada situasi yang tidak menekan, sikap akan merubah tingkah laku.

“Pendapat atau pendirian” adalah pengertian sikap dalam eter Salim & Yenny Salim (1991: 1422). Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan”. Menurut Mar’at (dalam Jalaluddin, 2010: 259) secara umum “sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek-obyek tertentu berdasarkan penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu”. Masih dalam buku yang sama, menurut Jalaluddin, Mar’at merangkum 11 rumusan tentang sikap dari 13 pengertian yang telah dikemukakan oleh Allport. 11 rumusan tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Sikap adalah hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang kontinyu dengan lingkungan

- b) Sikap selalu dikaitkan dengan obyek ataupun ide
- c) Sikap merupakan pembelajaran dalam interaksi sosial
- d) Sikap sebagai kesiapan untuk merespon lingkungan dengan cara-cara tertentu
- e) Sikap adalah perasaan yang afektif yang merupakan bagian paling dominan.
Biasanya tampak pada penentuan pilihan antara baik, buruk, atau ragu-ragu
- f) Sikap memiliki tingkat intensitas tertentu terhadap suatu obyek
- g) Kesesuaian sikap memiliki relatifitas terhadap ruang dan waktu
- h) Sikap bersifat relatif konsisten terhadap suatu rentang faktor dalam kehidupan individu
- i) Sikap adalah kompleksitas dari konteks persepsi atau kognisi individu
- j) Sikap adalah penilaian terhadap sesuatu yang mungkin memiliki konsekuensi tertentu terhadap individu
- k) Sikap adalah penafsiran dari tingkah laku yang menjadi indikator sempurna maupun yang tidak memadai

Dalam bukunya juga, Jalaluddin menyimpulkan pengertian tentang sikap yang dikemukakan oleh Mar'at dengan kalimat sebagai berikut, “dengan demikian, sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berpikir, merasa, dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap obyek”. Mar'at juga menulis (dalam Jalaluddin, 2010: 261) sebagai berikut:

Dengan demikian, menurut pandangan psikologi, sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif sehingga menghasilkan motif. Motif menentukan tingkah laku nyata (*overt behavior*), sedangkan, reaksi afektif bersifat tertutup (*cover*).

Jalaluddin juga menulis bahwa faktor penentu mata rantai hubungan antara sikap dan perilaku adalah motif yang mendasari sikap.

Menurut H. M. Arifin (1996: 10), “pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”. Atau dengan kata lain, pendidikan Islam adalah “suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah” (1996: 11). Sementara itu menurut Naqib Alatas (dalam Jusuf Amir Feisal, 1995: 94) menyebutkan bahwa “mendidik adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku proporsional sesuai dengan susunan ilmu dan teknologi yang dikuasainya”.

Hery Noer Aly menuliskan pengertian tujuan pendidikan dalam bukunya, yaitu bahwa “tujuan pendidikan adalah orientasi yang dipilih pendidikan dalam membimbing peserta didiknya” (1999: 54). Menurutnya, jika seseorang telah memilih suatu nilai dan norma dalam mendidik maka sesungguhnya ia telah mengutamakan nilai dan norma tersebut atas nilai dan norma yang lain. Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan adalah kristalisasi nilai-nilai. Pendidikan dalam Islam diarahkan untuk “adanya realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya untuk mencapai keutamaan dan kesempurnaan hidup” (H. M. Arifin, 1996: 41). Arah pendidikan tersebut dapat direalisasikan dengan cara “mengintegrasikan iman dan takwa dengan ilmu

pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat” (H. M. Arifin, 1996: 16).

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan

Dalam penjelasan sebelumnya, bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan. Menurut Siti Partini, pembentukan sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1). Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian.

2). Faktor eksternal, berupa faktor diluar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima. Menurut Desy (2010) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan yaitu:

(1). Faktor internal Hereditas Sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw bersabda; yang artinya : “Tiap-tiap anak dilahirkan diatas Fitrah, maka ibu bapaknya-lah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama yahudi, nasrani dan majusi”. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (potensi beragama), hanya faktor lingkungan (orang tua) yang mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak. Dari sini, jiwa keagamaan anak berkaitan erat dengan hereditas (keturunan) yang bersumber dari orangtua, termasuk keturunan beragama. Faktor keturunan beragama ini didasarkan atas pendapat ulama mesir Ali Fikri, dia berpendapat bahwa kecenderungan nafsu itu berpindah dari orang tua secara turun-temurun. Oleh karena itu anak adalah

merupakan rahasia dari orang tuanya. Manusia sejak awal perkembangannya berada di dalam garis keturunan dari keagamaan orang tua. Tingkat usia Sikap keagamaan anak akan mengalami perkembangan sejalandengan tingkat usia anak. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk kemampuan berpikir anak. Anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agamanya, baik yang diterima di sekolah maupun diluar sekolah. Meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan anak. Yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari pemahaman anak pada pelajaran pendidikan agama islam berdasarkan tingkat usia anak.

(2). Faktor Eksternal Manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Potensi yang dimiliki manusia secara umum disebut fitrah beragama atau hereditas. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh dari luar diri manusia, pengaruh tersebut berupa pemberian pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan). Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan adalah lingkungan dimana individu itu hidup, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga dalam menanamkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari.

Salah seorang ahli psikologi, Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan

“Training Center” bagi penanaman nilai (termasuk nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata karma, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun social kemasyarakatan.

b) Lingkungan Sekolah Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, (intelektual dan emosional), social, maupun moral-spiritual. Menurut Singgih D. Gunarsa, Sekolah mempunyai pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Kurikulum yang berisikan materi pengajaran.
- 2) Adanya hubungan guru dan murid.
- 3) Hubungan antar anak (pergaulan) sekolah. Dilihat dari kaitannya dengan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh sebab sikap keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

c) Lingkungan Masyarakat Setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Dalam masyarakat, anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu perkembangan jiwa keagamaan

anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat itu sendiri. Dalam upaya menanamkan sikap keagamaan pada anak, maka ke tiga lingkungan tersebut secara sinergi harus bekerja sama, dan bahu membahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif. Dengan demikian walaupun sikap keagamaan merupakan bawaan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor eksternal. Adapun sifat keagamaan pada anak usia sekolah dasar yang diperolehnya dari faktor internal dan eksternal menurut Jalaludin Ramayulis sebagai berikut:

- a) Unreflective (kurang mendalam atau tanpa kritik) Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang terkadang-kadang kurang masuk akal. Meskipun demikian ada beberapa anak yang memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pemikiran yang mereka terima dari orang lain.
- b) Egosentris Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak pada tahun pertama dalam pertumbuhannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoismenya. Sehubungan dengan itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.
- c) Anthropomorphis Pada umumnya konsep anak mengenai ke-Tuhanan berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain.

tapirealitanya bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas memegang aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa peri keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. konsep ke-Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

d) Verbalis dan ritualis Dari realita yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula dari sebab verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman mereka menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka.

e) Imitative dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Berdo'a dan sholat misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Walaupun anak mendapat ajaran agama tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil namun pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan melalui sifat meniru itu.

f) Rasa heran Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

D. Anak

1. Pengertian Anak

Menurut Umar Hasyim, Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Hasan, prof. Dr. Fuad anak adalah aset bagi orang tua dan ditangan orang tualah anak – anak tumbuh dan menemukan jalannya. Saat sikecil tumbuh dan menemukan jalannya. Saat sikecil tumbuh dan berkembang ia begitu lincah dan memikat. Ayah ibunya begitu mencintai dan bangga kepadanya. Akan tetapi mungkin banyak orang tua belum menyadari bahwa dalam diri sikecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia.

Menurut Suryana menurut beliau seorang anak merupakan sebuah rahmat serta anugrah yang diberikan allah sebagai penguji keimanan, sebuah media beramal yang menjadi bekal diakhirat, tempat bergantung usia senja, dan makhluk yang wajib dididik.

Menurut Family Discovery anda merupakan peran utama dalam menjalankan proses perjalanan yang sukses dalam kehidupan.

Perkembangan Anak Menurut Jean Piaget dan Vigotsky The National for the Educational of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh baik di rumah ataupun institusi luar. Asosiasi para pendidik yang berpusat di Amerika tersebut mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC juga berperan sebagai lembaga yang memberikan panduan dalam menjaga mutu program pendidikan anak usia dini yang berkualitas yaitu program yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu.

E. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (H_a): ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di dusun sambirembe.
2. Hipotesis Nihil (H_o): Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan di dusun sambirembe.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

1. Disain penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dan obyek penelitian dirancang secara eksplisit, teramati, dan terukur, dengan pola pikir mengkorelasikan sejumlah variabel yang dicari hubungannya. Data disajikan berhubungan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Serta dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori – teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab masalah.

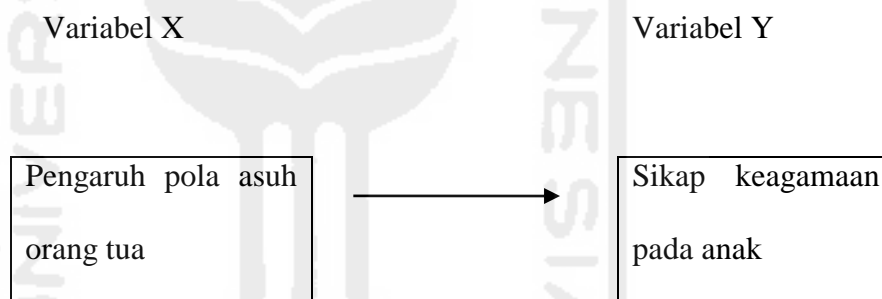
Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling dikarenakan jumlah anak dilokasi penelitian yang terbatas, sehingga penelitian memutuskan untuk meneliti populasi orang tua yang memiliki anak yang berumur 6-12 tahun yang ada didaerah tersebut.

2. Variabel Penelitian

Idrus (2009:77) menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (vary-able)

ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri – ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Serta memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. (X) variabel terikat atau dependen variabel (Y). Idrus (2009:79) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbul variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Jika digambarkan maka :



Gambar 1. Paradigma penelitian

3. Definisi operasional

Pola asuh orang tua merupakan didikan serta bimbingan dari orang tua yang mengasuh anaknya sepenuhnya karena cinta serta kasih sayang yang disalurkan untuk anaknya. Dan mengajarkan nilai – nilai serta sikap keagamaan pada anaknya dan menanamkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang melekat pada diri anak dalam menghadapi berbagai macam kehidupan sosial dengan banyak

orang. Dan orang tua sebagai panutan yang memberikan contoh yang baik pada anak – anaknya dan orang tua sebagai bekal untuk anak agar nantinya mereka dapat menajalani kehidupan diluar dengan berpegang teguh pada agama.

Namun pada dasarnya pola asuh orang tua juga menerapkan kemandirian, sikap yang baik yang ada pada diri anak. Dan anak memiliki tingkat intelektual yang kuat dan sebaiknya anak di didik sejak kecil karena potensi dan bakat ini dimulai dari usia dini.

4. Subjek penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah di dusun sambirembe, selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta dan waktunya dalam penelitian selama 2 bln dari tanggal 5 maret sampai 5 april 2016.

2. Subjek penelitian

Idrus (2009:91) menyatakan bahwa subyek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya. Subyek penelitian adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons suatu perlakuan yang diberikan kepadanya jadi subyek penelitian adalah anak – anak dan orang tua, anak laki – laki

dan anak perempuan dari usia 6 – 12 tahun di dusun sambirembe dan beserta orang tuanya juga, selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta.

3. Teknik Pengambilan Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Idrus (2009:96) teknik ini digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nurul Zuriah (2007:116), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. (Idrus, 2009: 93).

Subjek penelitian ini diambil dari seluruh masyarakat yang ada di Dusun Sambirembe, akan tetapi tidak seluruh populasi yang ada menjadi subjek peneliti.

Sampel penelitian adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada. Biasanya karena berbagai keterbatasan peneliti, maka cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek yang ingin dimintai datanya (Idrus,2009: 93). Dan sebagian dari masyarakat yang ada di Dusun Sambirembe. Subjeknya terdiri dari orang tua dan anak – anak laki – laki dan perempuan yang berusia 6 – 12 tahun.

B. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan permintaan. Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Untuk menyusun kuesioner yang baik, peneliti perlu melakukan semacam prasuvi terlebih dahulu kelapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner (saifuddin Azwar:2007:101).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier sederhana kuesioner dalam bentuk angket tertutup. Idrus (2009:100) memaparkan angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya. Angket dalam peneliti ini digunakan untuk mengungkap data yang diteliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung.

2. Instrumen Penelitian

Arikunto (1993:134) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Alat bantu merupakan syarat yang digunakan merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Misalnya angket. Angket ini berisi butir – butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian. Adapun kisi – kisi instrumen pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak terdapat pada lampiran pertama (Instrumen Penelitian).

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Idrus (2009:100) memaparkan angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya. Dengan menggunakan lima alternatif jawaban dari kondisi yang sangat favourabel (sangat mendukung) hingga unfavourable (sangat tidak mendukung). Teknik ini menggunakan metode Likert yaitu :

model 1=sangat setuju, 2=setuju, 3=ragu-ragu, 4=tidak setuju, dan 5 sangat tidak setuju. Adapun penelitian sebagai berikut, untuk pernyataan positif :

1=Sangat setuju	mempunyai nilai 5
2=Setuju	mempunyai nilai 4
3=Ragu-ragu	mempunyai nilai 3
4=tidak setuju	mempunyai nilai 2
5=sangat tidak setuju	mempunyai nilai 1

Begitu pula sebaliknya untuk pertanyaan negatif :

1= Sangat Setuju	mempunyai nilai 1
2= Setuju	mempunyai nilai 2
3= Ragu-ragu	mempunyai nilai 3
4= Tidak Setuju	mempunyai nilai 4
5= Sangat Tidak Setuju	mempunyai nilai 5

3. Uji Validitas

Arikunto (1993:219) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Idrus (2007:151) memaparkan bahwa istilah valid memberikan pengertian alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan.

Dalam konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkap apa yang seharusnya diukur dan diungkap.

Hadi (1989:109) menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi $>0,3$ dan tingkat kehandalan (koefisien Alpha Cronbach) sebesar 0,7.

a. Pola asuh orang tua

Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Danny, 1991:94).

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

b. Sikap keagamaan

Sikap keagamaan Menurut Mar'at (dalam Jalaluddin, 2010: 259) secara umum “sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek-obyek tertentu berdasarkan penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu”.

Sikap adalah hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang kontinyu dengan lingkungan.

4. Uji Reabilitas

Menurut Suharimi Arikunto (1986 :75) menyatakan bahwa reabilitas berhubungan dengan kepercayaan suatu terdapat dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.

Reabilitas adalah tingkat keajegan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

a. Pola asuh anak

Tabel 3.1 uji reabilitas x

Reabilitas statistik

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,822	24

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha sebesar ,822 atau dengan kata lain $> 0,6$ itu berarti pada variabel pola asuh anak (X) baik atau reliabel.

b. Pola asuh orang tua

Tabel 3.2 uji realibilitas x

Reabilitas statistik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	25

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 731 atau dengan kata lain $> 0,6$ itu berarti pada variabel pola asuh orang tua (X) baik atau variabel.

c. Sikap keagamaan Anak

Tabel 3.3 uji Reabilitas Y

Reabilitas statistik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	15

Tabel 3.2 uji reabilitas Y

Reabilitas statistik

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha sebesar ,826 atau dengan kata lain $> 0,6$ itu berarti pada variabel sikap keagamaan anak (Y) baik atau reliabel.

d. Sikap Keagamaan Orang tua

Tabel 3.4 uji Reabilitas

Statistik Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	16

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha sebesar .753 atau dengan kata lain $> 0,6$ itu berarti pada variabel sikap keagamaan anak (Y) baik atau reliabel.

5. Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, idrus (2009: 177-178) menyatakan bahwa regresi linier sederhana atau regresi linier, yaitu satu variabel dipengaruhi (dependent) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (independent) atau dalam kajian regresi disebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Lokasi Penelitian

Dusun Sambirembe, Selomartani Kec Kalasan Kab Sleman Yogyakarta terletak di daerah Kalasan. Masyarakat Dusun Sambirembe mayoritasnya islam dan mata pencarian mereka adalah petani yang kesehariannya memilih kesawah untuk menghasilkan uang. Sehingga orang tua pada umumnya bekerja keras demi masa depan anak – anaknya dan bergantung pada hasil tanaman mereka yaitu padi, jagung cabai dan kangkung, seperti padi yang akan dikelola menjadi beras. Seperti beras, jagung, cabai dan kangkung dan semua akan dijual di pasar dan masyarakat di Dusun Sambirembe ada juga yang memilih berjualan dipasar sehingga hasil panen mereka akan dijual dipasar dan menghasilkan uang.

Pendidikan terakhir mereka yang ada di Dusun Sambirembe yaitu SD tetapi ada juga yang SMP, SMA dan S1 bahkan paling banyak yaitu SD sehingga kemampuan ilmu mereka terbatas sehingga keterbatasan kurangnya pendidikan pada orang tua dalam mendidik anaknya. Kurangnya pendidikan menjadi suatu Problem yang ada di Dusun Sambirembe dalam pengetahuan pendidikan dan keagamaan karena kurang kesadaran dalam diri mereka untuk belajar lagi untuk menambah wawasan. Dengan adanya guru TPA yang berada dilingkungan masyarakat tersebut sangat berguna bagi

lingkungan mereka untuk merubah lingkungan mereka menjadi yang lebih baik dan membuat masjid tersebut hidup kembali agar Anak – Anak mengaji, tetapi tidak anak – anak saja orang tua juga ingin belajar Iqra' atau di sebut juga dengan TPA karena pada dulunya masyarakat di lingkungan tersebut tidak diajarkan mengaji Iqra' atau huruf – huruf hijaiyah akan tetapi hanya diajarkan hafalan saja seperti surat pendek, doa keseharian dan shalawatan walaupun mereka tidak mngerti bacaan iqra' maupun al – qur'an mereka ingin belajar.

Pendidikan keagamaan sangatlah penting guna menambah ilmu pengetahuan yang intelektual. Karena itu masyarakat sambirembe masih banyak yang bersikap kurang baik seperti gosip dan iri hati sehingga anak – anak meniru tingkah laku yang ada pada orang tuanya seperti gosip dan iri hati lalu sikap mereka seperti orang dewasa yang tidak patut untuk dilakukan bahkan setelah SMA banyak diantara mereka yang langsung bekerja tidak melanjutkan S1.

Tingkat Intensitas Pendidikan yang sangat rendah pastinya mempengaruhi pola pikir dan kesadaran orang tua. Kebanyakan orang tua mendidik anaknya dengan pengetahuan minim mereka tentang agama, selebihnya adalah peraturan adat setempat yang membatasi mereka.

Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi dahulu untuk memutuskan melakukan penelitian ditempat tersebut dan telah meminta izin Kepala Desa serta Kepala Dusun untuk melakukan penelitian di Dusun sambirembé, selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta. Dengan melampirkan surat izin penelitian dari fakultas ilmu agama islam agar penelitian ini sah dan bersifat legal.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji angket dilakukan pada 20 anak di dusun sambirembé selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta. Penelitian mengambil daerah yang akan diteliti.

2. Seleksi Item

Untuk menghindari kesalahan pada analisis data, data hasil penyebaran kuesioner terlebih dahulu akan dilakukan seleksi terhadap item kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan tingkat kehandalan (koefisien Alpha Cronbach) sebesar 0,7 (Hadi, 1989: 109). Hasil seleksi item sebagai berikut :

Kisi – kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Item	
				+	-
1.	Pola Asuh Otoriter	Over Protection (terlalu melindungi)	a. Memberikan bantuan kepada anak secara terus menerus, meskipun anak sudah mampu	1	2
			b. Mengawasi anak secara berlebihan	3	4,5
		Unjuk Kuasa	Memaksakan kehendaknya untuk dipatuhi anak meskipun sebenarnya anak tidak dapat	6	

			menerimanya		
		(Domination) Dominasi	Mendominasi anak	7	8
		Punitiveness/overdis cipline Terlalu disiplin	a. Mudah memberikan hukuman	9	-
			b. Menanamkan kedisiplinan secara keras	10	-
		Acceptance penerimaan	a. Memberikan kasih yang tulus kepada anak	11	
			b. Mengembang kan	12	-

2.	Pola Asuh Demokratis		hubungan yang hangat dengan anak		
			c. Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya	13	
		Authoritative	a. Menerapkan kendali yang tegas atas perilaku anak	14	
			b. Menekankan kemandirian dan individualitas anak	15	-

		Bina Kasih	Mendidik dengan senantiasa memberikan penjelasan yang masuk akal setiap keputusan dan perlakuan yang diambil oleh anak	16	
		Permissiveness Pembolehan yang sifatnya toleran	a. Memberikan kebebasan untuk berfikir dan berusaha	17	-
			b. Toleran dan memahami kelemahan anak	18	-
			c. Cenderung lebih suka memberi sesuatu yang diminta anak		19

3	Pola Asuh Permisif	Rejection penolakan	a. Kurang memperdulikan kesahjetraan anak	20	
			b. Menampilkann sikap permusuhan terhadap anak	21	
		Submission (penyerahan)	a. Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak	22	
			b. Membiarkan anak berperilaku semaunya.	23	24

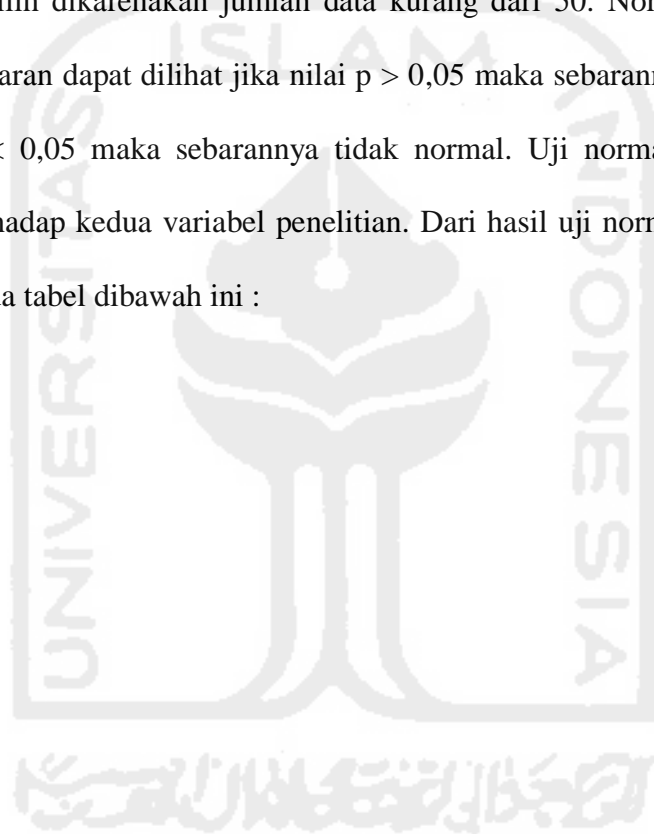
Tabel 4.2 Instrumen Sikap Keagamaan

Sub Variabel (Y)	No.Item Favourable	No..Item Favourable Yang guru	No.Item Unfavourable	No.Item Unfavourable Yang gugur
Sikap keagamaan Kepada Allah Swt	1,3	-	2	-
Sikap keagamaan kepada diri sendiri	4	-	-	-
Sikap keagamaan kepada sesama	5, 6,7	8	9,10	11
Sikap keagamaan kepada alam sekitar	12,13,14	-	15	-

3. Hasil Uji Normalitas

Muhammad idrus (2009) memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas ini menggunakan rumus shapiro-Wilk. Hal ini dipilih dikarenakan jumlah data kurang dari 50. Normal tidaknya suatu sebaran dapat dilihat jika nilai $p > 0,05$ maka sebarannya normal dan jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan terhadap kedua variabel penelitian. Dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola_asuh	sikap_keaga maan
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103,9000	65,3000
	Std. Deviation	6,70349	5,42023
	Most Extreme Absolute Differences	,119	,172
	Positive	,112	,172
	Negative	-,119	-,096
Test Statistic		,119	,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,123 ^c

Uji normalitas mengenai variabel pola asuh orang tua (X) diperoleh harga

$p = 0,200$ atau dengan kata lain harga $p > 0,005$. Pada variabel sikap keagamaan (Y) diperoleh dengan harga $p = 0,123$ Ini berarti pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang signifikan. Maka variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel sikap keagamaan anak (Y) adalah distribusi normal.

4. Hasil Uji Linieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
sikap_keagamaan	Between	(Combined)	450,867	14	32,205	1,500	,345
* pola_asuh	Groups	Linearity	23,153	1	23,153	1,079	,000
		Deviation					
		from	427,713	13	32,901	1,533	,335
		Linearity					
Within Groups			107,333	5	21,467		
Total			558,200	19			

Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 16.00 for windows antara variabel pola asuh orang tua dengan sikap keagamaan pada anak pada taraf signifikansi 5% hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel berikut ini pada kolom Sig pada baris linearity memperoleh hasil 0,000 atau dengan kata lain $< 0,05$. Maka bersifat linier sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	284.156	1	284.156	9.670	.005 ^b
Residual	675.844	23	29.385		
Total	960.000	24			

a. Dependent Variable: Polaasuh

b. Predictors: (Constant), sikapkeagamaan

Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 16.00 for windows antara variabel pola asuh orang tua dengan sikap keagamaan pada anak pada taraf signifikansi 5% hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel berikut ini pada kolom Sig pada baris linearity memperoleh hasil 0,000 atau dengan kata lain $< 0,05$. Maka bersifat linier sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linieritas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara atas masalah yang yang dirumuskan, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis penelitian ini yaitu : Hipotesis Alternatif (H_a): ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di dusun sambirembe, selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta. Hipotesis Nihil (H_o): Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak didusun sambirembe kec selomartani kab sleman Yogyakarta.

Setelah analisis menggunakan bantuan windows program SPSS 16.00, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel Uji Hipotesis

ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,153	1	23,153	,779	,001 ^b
	Residual	535,047	18	29,725		
	Total	558,200	19			

a. Dependent Variable: sikapkeagamaan

b. Predictors: (Constant), polaasuh

Tabel 4.7 Tabel uji Hipotesis

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,041	-,012	5,45205

a. Predictors: (Constant), polaasuh

Tabel anova diatas menunjukkan bahwa diperoleh hasil 5,45205 yang berarti $p < 0,05$. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil signifikan.

Atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan anak dengan koefisien 041 (4,1%).

Berdasarkan hal diatas maka hipotesis alternatif (Ha) “diterima” yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Sedangkan hipotesis nihil (Ho) “ditolak” yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan anak.

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak dan berkorelasi positif, artinya kedua

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.265	5.421

a. Predictors: (Constant), sikapkeagamaan

variabel tersebut berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.

Tabel anova diatas menunjukkan bahwa diperoleh hasil 5,421 yang berarti $p < 0,05$. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil signifikan. Atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan anak dengan koefisien 296 (29,6%).

Berdasarkan hal diatas maka hipotesis alternatif (Ha) “diterima” yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Sedangkan hipotesis nihil (Ho) “ditolak” yaitu

terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan anak.

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak dan berkorelasi positif, artinya kedua.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh signifikan hal ini berarti pola asuh orang tua di dalam keluarga dapat meningkatkan sikap keagamaan anak dan semakin baik pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan maka akan semakin baik pula sikap keagamaan yang terjadi pada anak. Demikian sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua maka semakin rendah juga sikap keagamaan pada anak.

Demikian antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak dijadikan suatu kesaharusan untuk setiap keluarga muslim agar setiap anak dapat lebih terarah dalam bersikap dan menjaga akhlakunya dengan orang lain dan memiliki kepribadian yang baik serta uswatun khasanah. Peran keluarga khususnya orang tua sangat mempengaruhi bagaimana sikap anak dalam berakhlak. Karena orang tualah yang memberikan contoh dan nasehat serta orang tua juga yang lebih sering bertemu dengan anaknya dan orang tua lan yang membimbing serta mendidik dengan cara yang benar. Dengan memberikan contoh dan membiasakan bersikap dengan baik maka secara sadar ataupun tidak sadar anak akan menirukannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di dusun sambirembe selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta hanya sebesar hasil dari pola asuh anak dan sikap keagamaan anak sebesar 4,1% sedangkan sisanya sebesar 95,9% dan hasil dari pola asuh orang tua dan sikap keagamaan orang tua sebesar 29,6% sedangkan sisanya sebesar 70,4% merupakan faktor lain.

B. Diskusi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di dusun sambirembe selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta bahwa diketahui dari hasil pola asuh anak dan sikap keagamaan anak hanya sebesar 4,1% sedangkan sisanya 95,9% dan dari hasil pola asuh orang tua dan sikap keagamaan orang tua sebesar 29,6% dan sisanya sebesar 70,4% merupakan faktor lain. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal menurut Gerungan (1991:155) yaitu pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi tersebut memunculkan selektifitas. Selektifitas disini merupakan daya pilih atau minat perhatian untuk

menerima, mengolah pengaruh pengaruh yang datang dari luar diri manusia.

Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar meliputi lingkungan masyarakat yaitu situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan sikap keagamaan anak. Misalnya interaksi teman sebaya, orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

C. Saran

1. Bagi warga di Dusun Sambirembe Selomartani Kec Kalasan Kab Sleman Yogyakarta khususnya para orang tua, diharapkan agar dapat mengutamakan pendidikan bagi anak – anaknya terutama pendidikan agama yang wajib ditanamkan dari kecil sehingga pengaruh negatif yang masuk dapat dengan mudah dihindari ketika masih usia dini sehingga anak – anak usia dini memiliki sikap yang baik bagi orang lain.
2. Bagi anak di Dusun Sambirembe, setidaknya agar dapat membatasi diri dalam bergaul dan memilih lingkungan yang baik untuk berinteraksi dan selalu menjalankan ilmu agama yang telah didapatkan dari orang tua, sekolah, ataupun majelis lainnya yang selalu mengajarkan ilmu agama pada anak – anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan hasil dari penelitian ini sudah diketahui ternyata hanya sedikit pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di Dusun Sambirembe.

Sedangkan selebihnya adalah pengaruh dari faktor lain maka peneliti selanjutnya diharapkan meneliti pengaruh pola asuh orang tua yang berhubungan dengan variabel lain.

4. Peneliti ini tidak lepas dari unsur kekurangan, bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang minim dalam mendidik anaknya terhadap sikap keagamaan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji sikap keagamaan ditinjau dari beberapa aspek lainnya.



Daftar Pustaka

- Depdikbud,1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Darajat zakiyah 1996, *Ilmu jiwa agama*, (jakarta : Bulan Bintang, Cet ke-15, 1996).
- Desy,2010. *Pengaruh pola asuh islami dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja* di Dukuh Blorong, Sidorejo, kemalang, klaten, jawa tengah
- Desmita, *psikologi perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2010)
- Dr.Fuad Hasan, Prof. 1997 *Bermain sebagai Hak Anak*. Makalah dan tidak diterbitkan .Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *kurikulum berbasis kompetensi Anak Usia Dini*. Jakarta : pusat Kurikulum.
- Gerungan W.A.1991.*psikologi sosial*. Bandung Refika Aditama
- Hasyim Ummar, Anak Shaleh (*Cara Mendidik Anak dalam Islam*), (Surabaya : PT Bin Ilmu 1993), jilid 2 hal 86.
- Hurlock B. Elizabeth, 1990, *Perkembangan Anak/Child Development*, Terj Meitasari Tjandrasa, jakarta : Erlangga
- Hauck Paul, 1993, *psikologi populer*, (*Mendidik Anak dengan berhasil* jakarta : Archan.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta. Erlangga.
- Jalaludin 1996, *psikologi agama*, jakarta utara: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Shocib, *pola pengasuhan terhadap anak*, (jakarta: PT. Rieneka Cipta 2000), hal15. Danny I. Yatim Irwanto, 1991, *kepribadian keluarga Narkotika*, jakarta : Arcan.
- Marimba D, Ahmad. *Pengantar filsafat pendidikan islam*. (Bandung Al'Maarif) 1980.
- Munawarah Latifah, Ratna Syifa,ir. *Konsep pola asuh keluarga muslim*.
- Muslim.2011.*paham agama tanda bahagia*, from <http://nasehat-muslim.blogspot.com/2011/02/tanda-bahagia-adalah-paham-agama.html>

Piaget, J. 1951. *The child's Conception of the word*. Savage, Maryland : Littlefield publisher.

Purwodarminto. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta : Balai pustaka

Rakhmat jalaludin.2002.*psikologi agama sebuah pengantar*, Bandung : kaifa

Rahmayulis dan ajalaludin .1993. *pengantar ilmu jiwa agama*, jakarta : kalam mulia kharlie. 2011.

mahasiswa, from <http://www.pelitapelita.or.id/baca.php?id=76540> Menimbang visi keberagaman mahasiswa

Scenery, Invest. *Pengasuhan Anak Menurut imam Al – Ghazali*.

Sumanto, wasty *pedoman teknik penulisan skripsi: karya ilmiah/wasty*

Soemanto.-Cet.8. – jakarta: Bumi aksara,2005. X,58 hlm.;21cm

Tasmara Toto.2001. *Kecerdasan Ryhaniah Membentuk Kepribadian yang bertanggung jawab, profesional dan berakhlak*,jakarta: Gemi insani
Tjandrasa Meitasari, jakarta Erlangga

<http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.co.id/2014/12/hubungan-sikap-keagamaan-dan-pola.html>

<http://wahyutyas86.blogspot.co.id/2011/07/psikologi-agama-orientasi-sikap-dan.html>

<http://www.kajianpustaka.com/2013/04/pola-asuh-orang-tua.html>

http://neverlandpsy.blogspot.co.id/p/blog-page_5.html

1[1]<https://annisaavianti.wordpress.com/tag/hubungan-sikap-dan-tingkah-laku/>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184387-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap-keagamaan>.

<http://www.islam2pedia.com/2011/06/pengasuhan-anak-menurut-imam-al-ghazali.html> diakses pada 14 februari jam 16.16

<https://rizki-nisa.blogspot.co.id/2014/01/jenis-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya.html>

<https://www.idjoel.com/pengertian-anak-menurut-para-ahli/>

<http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwalkuliah/naskah-publikasi-02320141.pdf> diakses pada 8 januari 2014 jam 10.10



ANGKET PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN PADA ANAK DI DUSUN SAMBIREMBE SELOMARTANI KEC KALASAN SLEMAN

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Berikan jawaban pada pernyataan berikut ini, dengan memberikan tanda silang (X) di bawah huruf **SS** (sangat setuju), **S** (setuju), **RR** (ragu-ragu), **TS** (tidak setuju), **STS** (sangat tidak setuju)
3. Kami harapkan jawaban anda dengan jujur, jawaban anda tidak berpengaruh terhadap nilai anda.
4. Terima kasih atas jawaban dan kejujurannya.

B. Identitas siswa

1. Nama :
2. Alamat :

1. Angket Pola Asuh

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Orang tua saya selalu membantu saya secara terus menerus dalam hal apapun					
2.	Orang tua saya selalu mengawasi kegiatan saya dan aktivitas saya secara berlebihan					
3.	Saya harus mematuhi apa yang orang tua saya bilang					
4.	Saya selalu melanggar perintah dari orang tua saya					
5.	Orang tua saya selalu menanamkan kedisiplinan secara keras					
6.	Orang tua saya sering memberikan hukuman					
7.	Orang tua saya membiarkan saya menjadi mandiri					
8.	Orang tua saya percaya dengan aktifitas yang dilakukan					
9.	Orang tua selalu memberikan kasih sayang yang tulus kepada saya					
10.	Saya tidak pernah merasakan kasih sayang dari orang tua saya					
11.	Orang tua selalu memberikan perhatian					
12.	Saya tidak pernah diperhatikan oleh orang tua saya					

13.	Saya sering cerita dan terbuka kepada orang tua saya ketika ada masalah					
14.	Orang tua selalu menyembunyikan masalah yang terjadi pada keluarga					
15.	Orang tua selalu memanjakan anak karena bentuk kasih sayang					
16.	Orang tua tidak pernah mendidik dengan cara yang benar					
17.	Orang tua tidak pernah memperdulikan kasih sayang serta perhatian pada anak					
18.	Saya sering dimarahin orang tua					
19.	Orang tua selalu menasihati saya ketika terjadi permusuhan					
20.	Orang tua selalu menuruti keinginan anak					
21.	Saya selalu diturutin sehingga saya cenderung manja					
22.	Saya selalu dimanja oleh orang tua saya					
23.	Orang tua selalu membiarkan anaknya beraktifitas dalam kendali orang tua dan berperilaku semaunya					
24.	Saya tidak diajarkan orang tua saya sikap disiplin					

ANGKET II (Sikap Keagamaan pada Anak)

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya selalu mengerjakan shalat 5 waktu					
2.	Saya tidak pernah mengerjakan shalat					
3.	Saya selalu bersikap yang baik					
4.	Saya tidak pernah bersyukur kepada allah					
5.	Saya selalu berbohong kepada orang lain					
6.	Saya selalu iri jika teman saya senang					
7.	Saya selalu membicarakan keburukan teman saya					
8.	Saya selalu sabar jika teman saya menghujat saya					
9.	Saya selalu berkata jujur sehingga saya selalu dipercaya oleh orang lain					
10	Saya selalu mengajarkan kebaikan					
11	Saya tidak suka jika ada teman yang menasehati saya dalam kebaikan					
12	Saya ikut senang jika teman saya bahagia					
13	Saya ikut memabantu ketika ada kerja bakti di lingkungan					
14	Saya selalu mengikuti aktivitas kegiatan yang ada dilingkungan saya					
15	Saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar					

**ANGKET PENELITIAN
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN
PADA ANAK**

C. PETUNJUK PENGISIAN

5. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
6. Berikan jawaban pada pernyataan berikut ini, dengan memberikan tanda silang (X) di bawah huruf **SS** (sangat setuju), **S** (setuju), **RR** (ragu-ragu), **TS** (tidak setuju), **STS** (sangat tidak setuju)
7. Kami harapkan jawaban anda dengan jujur, jawaban anda tidak berpengaruh terhadap nilai anda.
8. Terima kasih atas jawaban dan kejujurannya.

D. Identitas siswa

3. Nama :
4. Alamat :

2. Angket Pola Asuh

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
25.	Orang tua saya selalu membantu saya secara terus menerus dalam hal apapun					
26.	Orang tua saya selalu mengawasi kegiatan saya dan aktivitas saya secara berlebihan					
27.	Saya harus mematuhi apa yang orang tua saya bilang					
28.	Saya selalu melanggar perintah dari orang tua saya					
29.	Orang tua saya selalu menanamkan kedisiplinan secara keras					
30.	Orang tua saya sering memberikan hukuman					
31.	Orang tua saya membiarkan saya menjadi mandiri					
32.	Orang tua saya percaya dengan aktifitas yang dilakukan					
33.	Orang tua selalu memberikan kasih sayang yang tulus kepada saya					
34.	Saya tidak pernah merasakan kasih sayang dari orang tua saya					
35.	Orang tua selalu memberikan perhatian					
36.	Saya tidak pernah diperhatikan oleh orang tua saya					
37.	Saya sering cerita dan terbuka					

	kepada orang tua saya ketika ada masalah					
38.	Orang tua selalu menyembunyikan masalah yang terjadi pada keluarga					
39.	Orang tua selalu memanjakan anak karena bentuk kasih sayang					
40.	Orang tua tidak pernah mendidik dengan cara yang benar					
41.	Orang tua tidak pernah memperdulikan kasih sayang serta perhatian pada anak					
42.	Saya sering dimarahin orang tua					
43.	Orang tua selalu menasihati saya ketika terjadi permusuhan					
44.	Orang tua selalu menuruti keinginan anak					
45.	Saya selalu dituruti sehingga saya cenderung manja					
46.	Saya selalu dimanja oleh orang tua saya					
47.	Orang tua selalu membiarkan anaknya beraktifitas dalam kendali orang tua dan berperilaku semaunya					
48.	Saya tidak diajarkan orang tua saya sikap disiplin					

ANGKET II (Sikap Keagamaan pada Anak)

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
16	Saya selalu mengerjakan shalat 5 waktu					
17	Saya tidak pernah mengerjakan shalat					
18	Saya selalu bersikap yang baik					
19	Saya tidak pernah bersyukur kepada allah					
20	Saya selalu berbohong kepada orang lain					
21	Saya selalu iri jika teman saya senang					
22	Saya selalu membicarakan keburukan teman saya					
23	Saya selalu sabar jika teman saya menghujat saya					
24	Saya selalu berkata jujur sehingga saya selalu dipercaya oleh orang lain					
25	Saya selalu mengajarkan kebaikan					
26	Saya tidak suka jika ada teman yang menasehati saya dalam kebaikan					
27	Saya ikut senang jika teman saya bahagia					
28	Saya ikut memabantu ketika ada kerja bakti di lingkungan					
29	Saya selalu mengikuti aktivitas kegiatan yang ada di lingkungan saya					
30	Saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar					

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.0400	.53852	25
VAR00002	4.1200	.43970	25
VAR00003	4.0000	.64550	25
VAR00004	4.2400	.59722	25
VAR00005	4.0800	.57155	25
VAR00006	4.1200	.60000	25
VAR00007	4.3600	.48990	25
VAR00008	3.9600	.45461	25
VAR00009	4.5600	.50662	25
VAR00010	4.6000	.50000	25

VAR000 11	4.5200	.58595	25
VAR000 12	4.4800	.50990	25
VAR000 13	4.0000	.64550	25
VAR000 14	3.9600	.61101	25
VAR000 15	4.2000	.64550	25
VAR000 16	4.8000	.40825	25
VAR000 17	4.6800	.55678	25
VAR000 18	4.2000	.64550	25
VAR000 19	4.4000	.57735	25
VAR000 20	3.8000	.70711	25
VAR000 21	4.2400	.52281	25
VAR000 22	4.0000	.57735	25
VAR000 23	4.2800	.61373	25
VAR000 24	4.5600	.58310	25
VAR000 25	102.200 0	6.32456	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR000 01	200.3600	153.490	.466	.721
VAR000 02	200.2800	155.627	.381	.725
VAR000 03	200.4000	152.417	.450	.719
VAR000 04	200.1600	152.723	.469	.720
VAR000 05	200.3200	154.393	.372	.723
VAR000 06	200.2800	150.960	.589	.716
VAR000 07	200.0400	157.207	.208	.728
VAR000 08	200.4400	156.007	.333	.725
VAR000 09	199.8400	153.890	.466	.721
VAR000 10	199.8000	156.083	.293	.726
VAR000 11	199.8800	153.777	.405	.722
VAR000 12	199.9200	152.993	.535	.720
VAR000 13	200.4000	151.750	.493	.718
VAR000 14	200.4400	151.007	.574	.716
VAR000 15	200.2000	152.583	.439	.720
VAR000 16	199.6000	153.333	.643	.720
VAR000 17	199.7200	152.043	.557	.718

VAR000 18	200.2000	151.750	.493	.718
VAR000 19	200.0000	156.667	.208	.728
VAR000 20	200.6000	152.000	.430	.719
VAR000 21	200.1600	152.973	.522	.720
VAR000 22	200.4000	155.833	.266	.726
VAR000 23	200.1200	152.610	.463	.720
VAR000 24	199.8400	155.640	.276	.726
VAR000 25	102.2000	40.000	1.000	.841

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
204.4000	160.000	12.64911	25

HASIL UJI LINIERITAS SEDERHANA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Polaasuh	102.20	6.325	25
Sikapkeagamaan	66.12	5.502	25

Correlations

		Polaasuh	sikapkeagamaan
Pearson Correlation	Polaasuh sikapkeagamaan	1.000 .544	.544 1.000
Sig. (1-tailed)	Polaasuh sikapkeagamaan	. .002	.002 .
N	Polaasuh sikapkeagamaan	25 25	25 25

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sikapkeagamaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Polaasuh

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.265	5.421

a. Predictors: (Constant), sikapkeagamaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.156	1	284.156	9.670	.005 ^b
	Residual	675.844	23	29.385		
	Total	960.000	24			

a. Dependent Variable: Polaasuh

b. Predictors: (Constant), sikapkeagamaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	60.852	13.340		4.561	.000	33.255	88.449
Sikapkeagamaan	.625	.201	.544	3.110	.005	.209	1.041

a. Dependent Variable: Polaasuh

